



STRATEGI KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBELAJARAN MENGAJI BAGI ORANG DEWASA DI DUSUN SIDOMULYO DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

Septy Anggrainy

UIN Raden Intan Lampung

septyanggrainy@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru agama dalam pembelajaran mengaji bagi orang dewasa di Dusun Sidomulyo, Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Pembelajaran mengaji untuk orang dewasa sering kali menghadapi tantangan berupa perbedaan usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang memengaruhi cara belajar mereka. Oleh karena itu, guru agama dituntut untuk menggunakan strategi komunikasi yang efektif agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru agama, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama di Dusun Sidomulyo menggunakan beberapa strategi komunikasi, seperti pendekatan dialogis, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian motivasi dan penguatan kepada peserta didik. Selain itu, guru agama juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru agama berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengaji orang dewasa, serta memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran agama di komunitas lainnya.

Kata kunci : *Strategi komunikasi Efektif, Pembelajaran Mengaji, Orang Dewasa*

PENDAHULUAN

Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang dapat dipahami dan bisa dimaknai oleh kedua belah pihak di mana bentuk dari komunikasi efektif tersebut menimbulkan suatu perubahan sikap perilaku pada diri seseorang yang tergambar dalam suatu proses komunikasi dan interaksi. Komunikasi sebagai sarana untuk memberi kemudahan kepada penerima pesan dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan sehingga makna pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Jalaluddin menjelaskan bahwa, komunikasi yang efektif dan berhasil merupakan adanya timbul persamaan terhadap sebuah pesan atau informasi dari seseorang atau kelompok orang yang memberikan pesan dengan seseorang atau kelompok orang yang menerima dan memaknai pesan.¹ Strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan optimal.²

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),15.

² Irene Silviani. *Strategi komunikasi pemasaran menggunakan teknik integrated marketing komunikasi (IMC)*. (Jakarta : Media Pustaka. 2021). 22

Strategi komunikasi adalah rencana yang dirancang untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan mencapai tujuan tertentu dalam konteks komunikasi. Strategi ini mencakup analisis mendalam tentang audiens, pesan yang ingin disampaikan, media yang digunakan, dan cara mengukur keberhasilan.³

Salah satu langkah esensial agar pesan dapat disampaikan dari komunikator ke komunikan tepat sasaran maka dibutuhkan “strategi komunikasi” yang efektif. Demikian juga yang disebutkan oleh Arifin dalam buku strategi komunikasi menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisi tentang tindakan yang akan di jalankan, guna mencapai tujuan. Dengan demikian penggunaan strategi komunikasi di gunakan untuk langkah persiapan yang akan di jalankan dalam melakukan komunikasi yang lebih matang guna mencapai tujuan komunikasi yang di inginkan.

Seperti dalam aktivitas pembelajaran, komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategi dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi yang akan di pelajari kepada peserta didik agar materi belajar dapat di pahami, diterima dan dicerna dengan baik. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung kepada proses komunikasi yang berlangsung dimana di dalam prosesnya terdapat strategi berupa taktik atau tehnik pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Sebagaimana dalam proses pembelajaran mengaji komunikasi efektif perlu di gunkan oleh guru selaku (komunikator) dalam mencapai keberhasilan mengajar mengaji.

Mengaji merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur`an, bukan hanya aktivitas yang menyangkut kehidupan manusia terkait dengan soal ukhrawi melainkan juga yang terkait dengan persoalan duniawi. Selain itu keutamaan membaca Al-Qur`an sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya. Dalam hal ini tidak ada kata terlambat untuk kembali belajar mengaji dan tak perlu malu untuk belajar kembali karna mempelajari alquran juga tidak mengenal batasan usia.

Sebagaimana seperti para orang dewasa di Dusun Sidomulyo Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang berada di sebuah Majelis Taklim Nur-fatoni yang tidak malu ataupun gengsi untuk belajar mengaji kembali. Kegiatan tersebut bertepatan di dusun sidomulyo kecamatan tegineneng kabupaten pesawaran. Di umur yang sudah tidak terbilang muda namun tidak bisa membaca Al-Quran hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor seperti sewaktu kecil tidak pernah belajar mengaji. adapun yang pernah belajar mengaji namun lupa karna tidak pernah mengaji lagi, dengan alasan sibuk atau pun malas yang mengakibatkan lupa cara membaca al-quran.

Dalam Upaya yang di lakukan guru mengaji yang dalam hal ini adalah seorang guru agama dalam salah satu madrasah di dusun tersebut dimana untuk mengajak para orang-orang tua mau belajar mengaji kembali dengan pendekatan memberikan motivasi semangat dan dorongan agar tidak perlu malu memulai mengaji dari dasar di usianya yang tidak terbilang muda dan menjelaskan bagaimanapun pentingnya mengaji. Selain itu guna menarik masyarakat sekitar yang tidak bisa mengaji untuk kembali belajar mengaji dalam proses pembelajarannya guru menggunakan media pengeras suara untuk memberitahu masyarakat sekitar bahwa adanya suatu aktivitas atau kegiatan mengaji para orang dewasa.

Guru agama dalam pembelajaran mengaji bagi orang dewasa di Dusun Sidomulyo Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dimana dalam proses kegiatan mengaji orang dewasa di mulai dari dasar atau Iqro, dan jangka waktu pembelajaran tercepat dari iqro ke al-quran membutuhkan kurun waktu setengah tahun sedangkan yang paling lambat hampir satu tahun lamanya. Dalam proses pembelajaran guru tersebut menuturkan menggunakan cara pengajaran dua arah dengan membuat para orang dewasa tersebut merespon untuk bertanya sistem pengajarnya seperti orang yang memancing hal tersebut di lakukan agar supaya

³ Cangara, hafied. *Pengantar ilmu komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). 16

memastikan para orang dewasa tersebut paham dan mengerti sehingga mencapai komunikasi yang efektif.

Keberhasilan guru mengaji dalam menggunakan komunikasi efektif mengajak orang dewasa dari tidak mau dan tidak bisa membaca Al-Qur'an sampai dengan lancar dan melakukan beberapa kali khataman membuat masyarakat sekitar khususnya para orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi tertarik untuk belajar mengaji kembali.

Dalam pembelajaran mengaji orang dewasa diperoleh data kegiatan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan keislaman mendorong guru mengaji membuat program pembelajaran tak hanya mengaji biasa namun, mempelajari fiqih di hari senin, berjanji di hari minggu dan juma't istigozah dan mengadakan seaman Qur'an.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang pendidikan agama, khususnya terkait dengan pembelajaran mengaji untuk orang dewasa di komunitas desa. Penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru agama dalam konteks yang kurang tereksplorasi sebelumnya, yaitu pembelajaran mengaji bagi orang dewasa di Dusun Sidomulyo, Desa Trimulyo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti pembelajaran mengaji untuk anak-anak, penelitian ini menggali pendekatan komunikasi yang relevan untuk orang dewasa dengan latar belakang yang lebih beragam, baik dari segi usia, pendidikan, dan pengalaman hidup.

Selain itu, penelitian ini menyoroti penggunaan media pembelajaran sederhana dan pendekatan personal yang diterapkan oleh guru agama dalam mengatasi tantangan komunikasi dengan peserta didik dewasa. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang penguatan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik, yang menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Temuan ini memberikan pandangan baru mengenai pentingnya pendekatan komunikatif yang adaptif, yang mengintegrasikan kebutuhan individual peserta didik dalam pembelajaran agama.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman tentang strategi komunikasi dalam pembelajaran mengaji, tetapi juga memberikan kontribusi untuk pengembangan metodologi pendidikan agama yang lebih inklusif dan relevan bagi orang dewasa di lingkungan desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Sifat penelitian ini deskriptif, kualitatif . . . Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan berdasarkan karakteristik dan informan yang dipilih mampu memberikan informasi yang sesuai yaitu orang-orang yang dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti dan mereka informasi yang diperlukan saat penelitian. Adapun informan dalam penelitian guru sekaligus orang dewasa yang mengaji di Dusun Trimulyo yang menjadi anggota di Majelis Taklim Nurfatoni berjumlah 23 orang dengan kriteria yang peneliti lakukan. maka dapat di tentukan dalam informan penelitian ini yaitu 1 guru agama dan 5 orang yang ikut serta dalam pembelajaran mengaji di majelis taklim Nurfatoni. Dengan metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion draw verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru agama sangatlah krusial dalam menginisiasi dan memfasilitasi serta membuat strategi untuk menarik minat orang dewasa yang belum bisa mengaji serta mengubah orang dewasa tersebut dari yang belum bisa menjadi bisa mengaji. Dimana metode dalam pembelajaran mengaji orang dewasa tentunya berbeda dengan anak-anak. Karena orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak, orang dewasa memiliki kesibukan yang

lebih banyak,Memiliki gaya belajar yang berbeda,Memiliki motivasi yang berbeda,serta panca indra yang mulai melemah. Oleh karena itu, guru agama perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik orang dewasa

Kemampuan berkomunikasi guru di perlukan dalam menciptakan komunikasi yang efektif antar guru dengan orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran mengaji sesuai dengan tujuan pembelajara yang ingin di capai. Dengan menguasai langkah-langkah strategi komunikasi.

Langkah-Langkah Menentukan Strategi Komunikasi

Berdasarkan wawancara tentang Khalayak, guru mengaji memiliki pemahaman yang baik terhadap orang dewasa dimana guru mengaji memiliki kesadaran terhadap karakteristik orang dewasa. guru mengaji juga memahami bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individual.selain itu guru mengaji juga sadar bahwa orang dewasa memiliki kesibukan dan tanggung jawab yang lebih banyak dibandingkan anak-anak.

Kesadaran terhadap Perbedaan Pembelajaran Orang Dewasa dan Anak-Anak.Guru mengaji memahami bahwa orang dewasa memiliki daya tangkap dan motivasi belajar yang berbeda dengan anak-anak.selain itu penurunan panca inda seperti penurunan penglihatan dan daya tangkap yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

Guru mengaji juga memahami bagaimana menyesuaikan langkah dan metodenya dengan karakteristik masyarakat sekitar musola. Selain itu guru mengaji menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk orang dewasa dan anak-anak.Pemahaman yang baik terhadap karakteristik orang dewasa yang harus di hadapi memungkinkan guru mengaji untuk menyediakan pembelajaran yang efektif dan menarik,Membangun hubungan yang baik dengan muridnya, Meningkatkan motivasi untuk belajar mengaji lagi.Pemahaman yang baik terhadap objek yang akan di hadapi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran mengaji bagi orang dewasa.

Dalam penelitian ini, strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru agama dalam pembelajaran mengaji bagi orang dewasa di Dusun Sidomulyo, Desa Trimulyo, dianalisis menggunakan teori Langkah-Langkah Menentukan Strategi Komunikasi, yang meliputi lima langkah utama. Berikut adalah analisis berdasarkan kelima langkah tersebut:

a. Mengenal Khalayak

Pada tahap pertama ini, guru agama melakukan pemahaman yang mendalam terhadap khalayak atau peserta didik, yang terdiri dari orang dewasa dengan berbagai latar belakang, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman hidup. Guru agama menyadari bahwa orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak, seperti kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi baru, lebih kritis, dan seringkali memiliki keterbatasan waktu untuk belajar.

Strategi yang diterapkan untuk mengenal khalayak ini adalah dengan pendekatan personal dan komunikasi dua arah, di mana guru agama aktif berdialog dengan peserta didik untuk mengetahui kebutuhan, kesulitan, dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran mengaji. Dengan memahami latar belakang dan kebutuhan peserta didik, guru dapat menyesuaikan materi dan cara penyampaian yang lebih tepat.

b. Pengetahuan Khalayak Mengenai Pokok Permasalahan

Guru agama perlu mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai pokok permasalahan, dalam hal ini adalah materi mengaji. Mengingat peserta didik di Dusun Sidomulyo terdiri dari orang dewasa, yang mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai agama, guru agama melakukan penilaian awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka.

Sebagai contoh, bagi mereka yang baru mulai belajar mengaji, guru memberikan penjelasan yang lebih dasar dan sistematis, sementara bagi yang lebih

berpengalaman, materi yang diberikan lebih mendalam. Penyesuaian materi berdasarkan pengetahuan khalayak ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dengan lebih mudah.

c. Menentukan Tujuan

Tujuan dari pembelajaran mengaji di Dusun Sidomulyo adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa, serta memperdalam pemahaman agama. Guru agama menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kondisi peserta didik.

Sebagai contoh, tujuan pembelajaran mengaji bukan hanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pembelajaran juga mengarah pada penguatan keimanan dan pemahaman ajaran agama yang lebih dalam, yang dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

d. Menentukan Metode

Setelah mengetahui khalayak dan menetapkan tujuan, guru agama memilih metode komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengaji bagi orang dewasa di Dusun Sidomulyo antara lain adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan latihan praktik.

Guru agama sering menggunakan metode dialogis yang memungkinkan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sederhana seperti flashcard, audio, dan video juga membantu dalam memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode-metode ini disesuaikan dengan karakteristik orang dewasa yang lebih senang dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan interaktif.

e. Menentukan Komunikator Unggulan

Dalam konteks pembelajaran mengaji di Dusun Sidomulyo, guru agama menjadi komunikator unggulan yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami oleh orang dewasa. Komunikator unggulan ini harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, seperti kemampuan untuk menyederhanakan materi yang kompleks, berbicara dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta memiliki keterampilan mendengarkan yang baik.

Guru agama di Dusun Sidomulyo juga dikenal sebagai figur teladan yang dapat menginspirasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan sabar, guru agama berhasil membangun kedekatan dengan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dari data yang sudah di kumpulkan dapat di temukan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan guru agama dalam pembelajaran mengaji orang dewasa di Masjid Nur-Fatoni, yaitu:

a. Ceramah

Guru mengaji memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya mengaji bagi orang dewasa. Ceramah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi orang dewasa untuk belajar mengaji. Materi ceramah yang digunakan yaitu tentang, Keutamaan mengaji dalam Islam, Manfaat mengaji bagi kehidupan dunia dan akhirat.

b. Motivasi

Guru mengaji memberikan dorongan semangat kepada orang dewasa untuk belajar mengaji. Motivasi ini bertujuan untuk mengatasi rasa malu, ragu, dan minder yang mungkin dimiliki orang dewasa. Motivasi

yang di berikan yaitu, Tidak ada kata terlambat untuk belajar mengaji. Usia bukanlah halangan untuk menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

c. Bahasa yang Tidak Kaku

Guru mengaji menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak formal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi orang dewasa. Seperti Menyisipkan humor dan cerita ringan dalam pembelajaran. Menggunakan bahasa yang akrab dan sesuai dengan keseharian orang dewasa. Memberikan kesempatan kepada orang dewasa untuk bertanya dan berdiskusi.

Berdasarkan metode yang digunakan, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan, yaitu:

a. Informatif

Guru mengaji menyampaikan informasi dan pengetahuan secara jelas dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk membantu orang dewasa memahami materi pembelajaran dengan baik. Seperti Memberikan penjelasan materi secara bertahap dan berurutan. Menggunakan contoh-contoh yang konkret dan mudah dipahami. Memberikan handout atau materi tertulis kepada orang dewasa.

b. Persuasif:

Guru mengaji menggunakan argumen dan fakta yang logis untuk meyakinkan orang dewasa tentang pentingnya mengaji. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan komitmen orang dewasa dalam belajar mengaji. Strategi persuasif yang dilakukan guru mengaji seperti memberi tahu manfaat mengaji.

c. Edukatif:

Guru mengaji memberikan bimbingan dan arahan serta dorongan semangat kepada orang dewasa untuk belajar mengaji. Hal ini bertujuan untuk membantu orang dewasa mencapai tujuan belajarnya dengan efektif.

Penggabungan metode ceramah, motivasi, dan bahasa yang tidak kaku, serta strategi informatif, persuasif, dan edukatif dalam pembelajaran mengaji orang dewasa di Masjid Nur-Fatoni menunjukkan strategi guru mengaji untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan memotivasi bagi orang dewasa.

Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif Pembelajaran Mengaji Orang Dewasa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, komunikasi efektif dalam pembelajaran mengaji orang dewasa memperlihatkan berbagai bentuk yang memengaruhi perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir peserta. Guru agama menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam wawancara.

Dalam suasana pembelajaran mengaji, komunikasi efektif antara guru dan murid menunjukkan adanya interaksi timbal balik. Guru mengaji mampu merespon kebutuhan dan tantangan masing-masing murid, sehingga mampu mengubah sikap dari yang awalnya tidak berminat menjadi tertarik dan bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Kemampuan guru mengaji dalam memahami dan menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik individu murid juga membantu dalam mengubah pola pikir mereka. Dengan demikian, murid mengaji menjadi lebih memahami agama dan ajaran-ajarannya.

Selain itu, masing-masing peserta mengaji memiliki perilaku dan sikap yang berbeda-beda. Guru mengaji menggunakan strategi komunikasi yang beragam dan efektif untuk menanggapi perbedaan ini. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi untuk setiap individu, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih positif dan produktif bagi semua murid.

Hasil dari interaksi komunikasi yang efektif antara guru dan murid adalah adanya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir. Feedback yang diberikan oleh murid, baik secara

langsung maupun tidak langsung, menjadi indikator keberhasilan dari strategi komunikasi yang digunakan oleh guru. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran mengaji, yaitu untuk meningkatkan pemahaman agama dan ajarannya serta memperdalam penghayatan terhadap Al-Qur'an. Bahasa yang mudah di pahami, guru mengaji menyesuaikan dari tingkat kemampuan peserta mengaji dimana kosakata yang dipakai harus menyesuaikan, tidak rumit jika ada istilah-istilah agama yang sulit di pahami maka guru mengaji akan berusaha mengemas istilah tersebut agar bisa di pahami. agar murid mengaji bisa paham dan mengerti.

Cara penyampaian yang mudah diterima merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran mengaji orang dewasa. Hal ini penting karena orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak, seperti, Kesibukan dan tanggung jawab, Orang dewasa memiliki kesibukan dan tanggung jawab yang lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak. Gaya belajar, Orang dewasa memiliki gaya belajar yang lebih beragam dibandingkan dengan anak-anak. Selain itu Orang dewasa memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan anak-anak. Oleh karena itu, guru mengaji berusaha menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat orang dewasa itu sendiri seperti menggunakan metode ceramah ataupun motivasi

Disampaikan secara tulus adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran mengaji orang dewasa. Ketulusan guru mengaji dalam menyampaikan materi mencerminkan integritas dan kejujuran, yang dapat memengaruhi motivasi dan semangat belajar orang dewasa secara positif. Ketika seorang guru mengaji menyampaikan materi dengan tulus, peserta akan merasakan bahwa guru benar-benar peduli dan berkomitmen untuk membantu mereka memahami dan menghayati ajaran agama. Hal ini menciptakan ikatan emosional antara guru dan peserta, yang dapat memperkuat motivasi dan semangat belajar.

Ketulusan juga membantu dalam membangun kepercayaan antara guru dan peserta. Orang dewasa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika mereka merasa bahwa guru mereka tulus dan dapat dipercaya. Selain itu, ketulusan dalam menyampaikan materi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Peserta merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang sulit atau kontroversial ketika mereka merasa bahwa guru mereka tulus dan terbuka.

Dengan demikian, ketulusan dalam menyampaikan materi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan keberhasilan pembelajaran mengaji orang dewasa. Seorang guru yang tulus akan dapat menginspirasi dan memotivasi peserta untuk mencapai potensi terbaik dalam mempelajari orang dewasa.

Memiliki tujuan yang jelas merupakan salah satu kunci penting dalam pembelajaran mengaji orang dewasa. Guru mengaji perlu memiliki tujuan yang spesifik, terukur, dan achievable dalam mengajar orang dewasa. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar. Tujuan yang jelas memberikan arah dan fokus dalam pembelajaran. Orang dewasa merasa senang dan puas ketika mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu tujuan yang jelas mampu Membantu Guru Mengaji Menyusun Rencana Pembelajaran. Tujuan yang jelas membantu guru mengaji memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa. Guru mengaji dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru mengaji dapat mengevaluasi kemajuan belajar orang dewasa dengan lebih mudah.

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran yang terarah dan fokus dapat membantu orang dewasa mencapai tujuan belajar dengan lebih cepat. Orang dewasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan ketika tujuan pembelajarannya jelas. Orang dewasa dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dengan lebih mudah. Dengan demikian, pembelajaran yang terarah dan fokus tidak hanya membantu peserta dewasa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari dan kemampuan mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran mengaji orang dewasa memberikan manfaat yang nyata dan relevan bagi kehidupan mereka.

Penggunaan humor dalam pembelajaran mengaji orang dewasa memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung. Dalam pembelajaran mengaji Humor dapat menjadi alat efektif untuk mencairkan suasana dan mengurangi ketegangan yang mungkin ada. Dengan suasana yang lebih santai, peserta dewasa akan merasa lebih nyaman dan relaks, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Humor membuat peserta mengaji orang dewasa merasa lebih rileks dan nyaman selama pembelajaran. Dengan suasana yang positif dan santai, mereka akan lebih mudah menerima informasi dan terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu humor juga membantu memperkuat hubungan antara guru mengaji dan peserta dewasa. Melalui humor, guru dapat menunjukkan sisi yang lebih manusiawi dan hangat, yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dekat dan akrab di antara guru dan murid mengaji orang dewasa..

Komunikasi nonverbal merupakan bagian penting dalam pembelajaran mengaji orang dewasa untuk mendukung penyampaian verbal. Komunikasi nonverbal dapat membantu guru mengaji menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan orang dewasa. Memperkuat Pesan Verbal. Ekspresi wajah, gestur tangan, dan bahasa tubuh dapat membantu menekankan poin-poin penting dalam materi pembelajaran.

Dari paparan tersebut dapat di simpulkan, Dalam pembelajaran mengaji orang dewasa, komunikasi efektif antara guru dan murid memainkan peran penting dalam mencapai perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan pola pikir. Guru yang mampu menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik individu murid dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif. Penyampaian tulus, penetapan tujuan yang jelas, penggunaan humor, dan komunikasi nonverbal merupakan elemen kunci dalam memperkuat interaksi antara guru dan murid, sehingga meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan komunikasi yang holistik ini membuat pembelajaran mengaji menjadi lebih menyenangkan, terarah, dan relevan bagi kehidupan orang dewasa.

Selain Itu berdasarkan dari hasil data wawancara ada beberapa metode atau tehnik pembelajaran yang digunakan yaitu;

Tahapan pembinaan, Pada tahapan pembinaan pembelajaran mengaji bagi orang dewasa bertujuan untuk mengkondisikan peserta untuk saling mengenal dan menumbuhkan sikap menghargai, saling menghormati, dan saling membantu. Dalam hal ini karna peserta pembelajaran mengaji orang dewasa yang mengikuti adalah warga sekitar musolah nurfatoni, yang notabennya sudah mengenal satu sama lain.

Ada beberapa kegiatan yang dia adakan oleh guru mengaji seperti kegiatan syukuran yang diadakan setiap peserta mengaji yang berhasil berpindah dari belajar Iqro ke membaca Al-Qur'an merupakan inisiatif yang sangat positif dalam membangun.

Setiap kali ada peserta mengaji yang berhasil menyelesaikan pembelajaran Iqro dan mampu membaca Al-Qur'an, seluruh komunitas desa mengadakan syukuran. Ini merupakan momen kegembiraan dan prestasi yang dirayakan bersama sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian setiap individu.

Selain itu Salah satu bagian dari syukuran tersebut adalah makan-makan bersama, di mana semua peserta mengaji berkumpul untuk menikmati hidangan bersama. Biasanya, ibu-ibu di desa turut berperan dalam memasak hidangan untuk syukuran tersebut, menunjukkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam memeriahkan acara.

Kegiatan syukuran ini menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka dan memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas antar peserta mengaji. Selai itu guru mengaji juga selalu menyampaikan untuk menumbuhkan rasa saling memiliki dan kepedulian terhadap musolah. dengan merawat musolah bersama, hal tersebut di lakukan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga musolah bersama. Dan tentunya juga meramaikan dan mengajak orang yang jarang salat berjamaah untuk Shalat Berjamaah.

Kedua kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan guru mengaji dalam membangun rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan rasa memiliki yang kuat di dalam kegiatan pembelajaran mengaji orang dewasa .

SIMPULAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru agama dalam mengajar mengaji orang dewasa terbilang cukup baik. Hal ini terlihat dari terpenuhinya langkah-langkah strategi komunikasi,serta bentuk-bentuk komunikasi efektif. Berdasarkan analisis dari teori tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru agama efektif dengan adanya *feedbck* yaitu,adanya Perubahan tingkah laku ,Sikap, serta perubahan cara pandang. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas tentang, pembelajaran mengaji orang dewasa di dusun sidomulyo kecamatan tegineneng kabupaten pesawaran, berdasarkan pengamatan bahwa kebanyakan murid mengaji hanya datang saat di hari mengaji biasa di banding pada saat kegiatan lain seperti alberjanji dan fiqih. Diharapkan guru agama harus lebih pandai membuat kegiatan lainnya menjadi lebih menarik. Karna orang dewasa lebih membutuhkan pembelajaran yang bersifat praktis dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, mereka juga membutuhkan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk membuat pembelajaran mengaji lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta untuk belajar.

REFERENSI

- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Alifia Fernanda Putri. *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*, Universitas Negeri Padang 2018
- Atwar Bajari, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2015)
- Colid Narbuko Abu Acyadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Dirman, cich juarsih, *Komunikasi dengan peserta didik*, (Jakarta : rineka cipta ,2014)
- Edi Suryadi. *Strategi Komunikasi*, (Bandung : .Remaja Rosdakarya. 2018)
- Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada. 2013)
- Herlinai, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha:2021)
- Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta : Gramedia,2001)
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi komunikasi*, (Bandung :Simbiosis Rakata Media. 2018)
- Masri singarimbun, Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Pustaka Lp3es Indonesia 1995)
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga 2009)
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018,)
- Nwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984)
- Onong uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakary,2008)
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2019)
- Ponco Dewi Karyaningsih, *ilmu komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta:kencana,2006)
- Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2017)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Saraka, *Model Belajar Swarah dalam Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta*, (Bandung: PPS UPI).
- Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press: 2006).
- Stewart L, Tubbs,Sylvia Moss. *Human Communication Prinsip- Prinsip Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008)

- Sudjana, "Andragogi Praktis" dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Jilid II (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 19830).
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Malcolm Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy*, (New York: Association Press, 197
- Alifia Fernanda Putri, *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya* 3,no 2 (2019): 36 <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Arman Syah Putra, Fitrilia Rasyi Radita, "Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, thn. (2020)
- Fitria Iswar. "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smpn 64" Vol.02 , *Jurnal Komunikasi*.(2022)
- Gan Gan Giantika "Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19" 11, no. 1, June (2021)
- Helsi Febrianti, Sufyarma Marsidin, Sulastri Sulastri. Strategi Komunikasi Efektif Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 pada Bidang Studi IPS', Vol 4, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.(2022)
- Heriyanto Lubis, Alen "Komunikasi Efektif Dalam Mendukung Minat Belajar Al-Qur'an Anak (studi kasus: TPQ al-Fikri Kota Bengkulu)". IAIN Bengkulu , Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor, Vol. 3 No 2 (2022) :32. <https://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun>.
- Ibnu syamsi. "Diklus Jurnal pendidikan luar sekolah". *pendidikan luar sekolah, fakultas ilmu pendidikan*, (Universitas Negeri Yogyakarta 14, 01. 2010)
- Ida Yusnita, "Beberapa proses yang terdapat dalam komunikasi," <http://library.asu.ac.id/download/fkm-ida%20yusnita2pdf>, akses 4 Februari 2013.
- Kokom Siti Komariah, *Modal Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*, (jurnal Pendidikan Agama islam Ta'lim, 2011, Vol.9.no.1
- Mustofa Kamil. *Teori Andragogi*. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: Imperial Bhakti Utama, vol. 1. (2007)
- Rahmah Masita, dkk, "Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode Menghafal AlQur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau", *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 1, thn. (2020)
- Rika Kartika, dkk, "Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam", *Jurnal Of Civic Education*, Vol. 1, No. 2, thn. (2018).
- Syahrul Abidin. 2019 Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" , vol 02 , Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
- Wahono, Niswatul Imsiyah, Aris Setiawan, "Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital", (2020) : 524, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/4877>